

Akhir Jaman Menurut Ajaran Gereja Katolik (Bagian Ke-2):

THE SECOND COMING

Intro

Kita mendoakannya setiap hari Minggu dalam Syahadat kita:

la akan kembali dengan mulia,
mengadili orang yang hidup dan yang mati;
kerajaan-Nya takkan berakhir.

Namun demikian, pembahasan tentang Kedatangan Kedua Yesus jarang sekali kita dengar atau perhatikan. Padahal, gagasan tentang ini cukup sering disebutkan dalam Perjanjian Baru. KedatanganNya yang Kedua ini dikenal dengan nama "Hari Tuhan" atau "Parousia", dalam bahasa Yunani Kuno, yang artinya kehadiran/kedatangan seseorang.

Ungkapan "Kedatangan Kedua" ini mengacu pada keyakinan Kristiani akan perkataan Yesus bahwa la akan datang kembali dalam kemuliaan untuk menghakimi semua orang. Parousia akan menandakan akhir sejarah manusia, sebagaimana yang kita ketahui. Bilamana hal ini akan terjadi, tidak ada seorang pun yang mengetahuinya selain Bapa, dan juga tidak dijelaskan secara gamblang bagaimana hal ini akan terjadi.

Tanda-tanda sebelum Kedatangan Kedua

Sebelum kita membahas tentang apa yang akan terjadi saat Yesus datang kedua kalinya, ada baiknya kita sedikit mengupas kembali tanda-tanda yang mendahului sebelum KedatanganNya, yang telah kita bahas dalam CG minggu lalu.

Perjanjian Baru memberi beberapa isyarat dan tanda-tanda sebelum Hari Tuhan, misalnya peperangan, bencana alam, munculnya Antikristus dan penyesatan, tanda-tanda di langit, dan lain sebagainya.

Memang banyak dari tanda-tanda ini terkesan penuh penderitaan dan begitu menakutkan. Namun seperti yang sudah disimpulkan dalam materi sebelumnya, tak ada yang sebenarnya perlu kita takuti, apabila kita hidup sesuai dengan kehendakNya.

Lalu apakah KedatanganNya kembali juga akan membawa lebih banyak kesengsaraan? Mari kita bahas.

Prinsip pengajaran Gereja Katolik tentang Kedatangan Kedua (apa yang terjadi)

1. Akhir Dunia

1 Pet 3:10

¹⁰ Tetapi hari Tuhan akan tiba seperti pencuri. Pada hari itu langit akan lenyap dengan gemuruh yang dahsyat dan unsur-unsur dunia akan hangus dalam nyala api, dan bumi dan segala yang ada di atasnya akan hilang lenyap.

Mat 24:29

²⁹ Segera sesudah siksaan pada masa itu, matahari akan menjadi gelap dan bulan tidak bercahaya dan bintang-bintang akan berjatuh dari langit dan kuasa-kuasa langit akan goncang.

Kedua ayat ini mengatakan bahwa saat KedatanganNya menandakan berakhirnya dunia ini. Meskipun tidak seorang pun yang mengetahui bagaimana persisnya dunia akan dilenyapkan. Dan setelahnya akan ada langit dan bumi yang baru.

Why 21:1

¹ Lalu aku melihat langit yang baru dan bumi yang baru, sebab langit yang pertama dan bumi yang pertama telah berlalu, dan lautpun tidak ada lagi.

Pertanyaan Sharing: Just for fun, menurut bayangan atau imajinasi kalian, bagaimanakah dunia ini akan berakhir?

2. Akhir Kematian

Kita sudah mendengar dan percaya bahwa kematian bukanlah akhir dari segalanya, namun hanyalah akhir dari kehidupan kita di dunia ini, sedangkan roh kita tetap hidup.

KGK 1007, 1013 Kematian adalah akhir dari kehidupan di dunia; Kematian adalah akhir dari perziarahan manusia di dunia.

Setelah KedatanganNya yang kedua, tidak akan ada lagi kematian, sebab:

1Tes 4:16-17

¹⁶ Sebab pada waktu tanda diberi, yaitu pada waktu penghulu malaikat berseru dan sangkakala Allah berbunyi, maka Tuhan sendiri akan turun dari sorga dan mereka yang mati dalam Kristus akan lebih dahulu bangkit; ¹⁷ sesudah itu, kita yang hidup, yang masih tinggal, akan diangkat bersama-sama dengan mereka dalam awan menyongsong Tuhan di angkasa. Demikianlah kita akan selama-lamanya bersama-sama dengan Tuhan.

1Kor 15:51-54

⁵¹ Sesungguhnya aku menyatakan kepadamu suatu rahasia: kita tidak akan mati semuanya, tetapi kita semuanya akan diubah,

⁵² dalam sekejap mata, pada waktu bunyi nafiri yang terakhir. Sebab nafiri akan berbunyi dan orang-orang mati akan dibangkitkan dalam keadaan yang tidak dapat binasa dan kita semua akan diubah.

⁵³ Karena yang dapat binasa ini harus mengenakan yang tidak dapat binasa, dan yang dapat mati ini harus mengenakan yang tidak dapat mati.

⁵⁴ Dan sesudah yang dapat binasa ini mengenakan yang tidak dapat binasa dan yang dapat mati ini mengenakan yang tidak dapat mati, maka akan genaplah firman Tuhan yang tertulis: "Maut telah ditelan dalam kemenangan.

3. Akhir Api Penyucian

Segera setelah kita meninggal, kita akan diadili, dan ini dikenal sebagai 'pengadilan khusus'.

"...manusia ditetapkan untuk mati hanya satu kali saja, dan sesudah itu dihakimi."

(Ibr 9:27)

Kisah orang kaya dan Lazarus juga menggambarkan akibat penghakiman yang diadakan segera setelah kematian (Luk 16:19-31). Setelah diadili secara pribadi, jiwa-jiwa ditentukan untuk masuk Surga, Api Penyucian atau Neraka sesuai dengan perbuatan manusia tersebut.

Jika kita didapati oleh Tuhan dalam keadaan kudus, maka jiwa kita dapat segera masuk surga. Jika belum sepenuhnya kudus, karena masih ada faktor 'cinta diri' yang menghalangi persatuan sepenuhnya dengan Tuhan, maupun masih ada akibat dosa yang harus kita tanggung, maka jiwa kita disucikan dulu di Api Penyucian. Jika kita didapati oleh Tuhan dalam keadaan berdosa berat dan tidak bertobat maka keadaan ini membawa jiwa kita ke neraka.

Pada akhir jaman, setelah kebangkitan badan, kita (jiwa dan badan) akan diadili dalam Pengadilan Umum/ Terakhir. Pada saat inilah segala perbuatan baik dan jahat dipermaklumkan di hadapan semua mahluk,

"Sebab tidak ada sesuatu yang tersembunyi yang tidak akan dinyatakan dan tidak ada sesuatu yang rahasia yang tidak diketahui dan diumumkan"

(Luk 8: 17).

Setelah akhir jaman, yang ada tinggal Surga dan Neraka, tidak ada lagi Api Penyucian, sebab

semua yang ada di dalam Api Penyucian akan beralih ke Surga.

4. Kebangkitan Badan/Orang Mati

Kebangkitan badan yang dimaksud di sini adalah badan yang telah terurai dan hancur akibat kematian akan dibangkitkan pada akhir zaman dan kemudian akan bersatu dengan jiwa masing-masing. Dengan demikian, setiap individu akan kembali mempunyai persatuan antara jiwa dan badan, dan kemudian hidup dalam kekekalan.

Orang-orang mati akan dibangkitkan (Yoh 5:27-29; 11:23-24). Tubuh orang-orang yang jahat akan bersatu dengan jiwanya dan masuk dalam siksa abadi di neraka, sedangkan tubuh orang-orang benar akan bersatu dengan jiwanya dan akan memasuki kebahagiaan kekal di surga. Tubuh orang-orang benar akan bersinar seperti matahari (Mat 13:43) dan tak bisa lagi mengalami penderitaan, penyakit dan kematian (1 Kor 15:42). Setelahnya orang-orang yang masih hidup akan diangkat untuk diadili menurut perbuatan-perbuatan kita selama di dunia.

5. Penghakiman Terakhir

(Mat 25:31-46; Why 20:1-15). Seluruh umat manusia akan dikumpulkan di hadapan tribunal yang akan menyatakan keseluruhan sejarah manusia. Segala sesuatu yang diperbuat seseorang akan dinyatakan di hadapan segala mahluk, tak ada yang tersembunyi. Tuhan akan mengumumkan penghakiman/ hukuman final, atau penghargaan final yang melibatkan tubuh dan jiwa setiap manusia: ke neraka atau ke surga. Mereka yang wafat sebelum kedatangan Yesus yang kedua telah mengetahui tujuan akhir mereka pada saat penghakiman khusus, dan hal ini tidak berubah.

Hanya pada Pengadilan Akhir, pengadilan mereka dinyatakan kembali dan diumumkan hasilnya pada segenap mahluk, dan jiwa mereka bersatu dengan tubuh mereka menuju ke tempat tujuan akhir: surga atau neraka sesuai dengan hasil Penghakiman tersebut.

Katekismus Gereja Katolik mengajarkan demikian tentang Penghakiman Terakhir:

KGK 1038

Sesudah kebangkitan semua orang mati “baik orang yang benar maupun yang tidak benar” (Kis 24:15), menyusullah pengadilan terakhir. Itulah saatnya, di mana “semua orang yang di dalam kubur akan mendengar suara-Nya. Dan mereka yang telah berbuat baik akan keluar dan bangkit untuk hidup yang kekal, tetapi mereka yang telah berbuat jahat akan bangkit untuk dihukum” (Yoh 5:28-29). Lalu, “Anak Manusia datang dalam kemuliaan-Nya dan semua malaikat bersama-sama dengan Dia. ... Lalu semua bangsa akan dikumpulkan di hadapan-Nya dan Ia akan memisahkan mereka seorang dari pada seorang, sama seperti gembala memisahkan domba dari kambing. Ia akan menempatkan domba-domba di sebelah kanan-Nya dan kambing-kambing di sebelah kiri-Nya. ... Dan mereka ini akan masuk ke tempat siksaan yang kekal, tetapi orang benar ke dalam hidup kekal” (Mat 25:31.32-33.46).

KGK 1039

Di depan Kristus, yang adalah kebenaran, akan nyata secara definitif hubungan setiap manusia dengan Allah yang sebenarnya (Bdk. Yoh 12:49). Pengadilan terakhir akan membuka sampai ke akibat-akibat yang paling jauh, kebaikan apa yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh setiap orang selama hidupnya di dunia ini....

KGK 1040

Pengadilan terakhir akan berlangsung pada kedatangan kembali Kristus yang mulia. Hanya Bapa yang mengetahui hari dan jam, Ia sendiri menentukan, kapan itu akan terjadi. Lalu, melalui Putera-Nya Yesus Kristus Ia akan menilai secara definitif seluruh sejarah. Kita akan memahami arti yang terdalam dari seluruh karya ciptaan dan seluruh tata keselamatan dan akan mengerti jalan-jalan-Nya yang mengagumkan, yang di atasnya penyelenggaraan ilahi telah membawa segala sesuatu menuju tujuannya yang terakhir. Pengadilan terakhir akan membuktikan bahwa keadilan Allah akan menang atas segala ketidak-adilan yang dilakukan oleh makhluk ciptaan-Nya, dan bahwa cinta-Nya lebih besar dari kematian (Bdk. Kid 8:6).

KGK 1041

Kabar mengenai pengadilan terakhir mengajak manusia supaya bertobat, selama Allah masih memberi kepada mereka “waktu rahmat”, satu “hari penyelamatan” (2 Kor 6:2). Kabar itu membangkitkan ketakutan suci akan Allah dan mewajibkan orang melakukan keadilan Kerajaan Allah. Ia mengumumkan “pengharapan yang penuh bahagia” (Tit 2:13) akan parusia (?) Tuhan yang akan datang, “untuk dimuliakan di antara orang kudus-Nya, dan untuk dikagumi oleh semua orang yang percaya” (2 Tes 1:10).

6. Restorasi Universal

Setelah Penghakiman Terakhir, maka Gereja akan disempurnakan dalam kemuliaannya, sebagai Yerusalem yang baru (Why 21). Gereja hanya akan terdiri dari orang-orang kudus, yaitu semua orang benar sejak Adam, dari Abel sampai ke orang pilihan terakhir. Ini tertuang dalam Katekismus:

KGK 761

Gereja... hanya akan disempurnakan dalam Kerajaan surgawi" (LG 48), waktu kedatangan kembali Kristus dalam kemuliaan-Nya. Sampai saat itu "Gereja berlangkah dalam penziarahannya antara penghambatan dunia dan penghiburan Allah" (Agustinus, civ. 18,5 1). Gereja sadar bahwa di dunia ini ia masih jauh dari Tuhan, di perasingan dan merindukan Kerajaan yang disempurnakan, agar "dipersatukan dengan rajanya dalam kemuliaan" (LG 5). Penyempurnaan Gereja dan melalui dia penyempurnaan dunia dalam kejayaan, tidak akan terlaksana tanpa ujian-ujian besar. Baru sesudah itu "semua orang yang benar sejak Adam, dari Abel yang saleh sampai ke orang pilihan terakhir, akan dipersatukan dalam Gereja semesta di hadirat Bapa" (LG 2).

Pertanyaan sharing:

1. Bagaimana pandangan anda mengenai KedatanganNya kembali, sebelum dan sesudah membaca materi hari ini?
2. Apa saja yang sudah kalian lakukan untuk menyambut KedatanganNya kembali? Sharingkanlah!

Kesimpulan

Kita telah mengetahui dan percaya bahwa KedatanganNya yang kedua pasti akan terjadi. Dia akan datang dalam segala kemuliaanNya, dan bahwa tidak ada satu pun yang akan tersembunyi, meski tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui kapan waktunya, bahkan Anak pun tidak - hanya Bapa yang mengetahuinya.

Fasil: Apakah benar bahwa Yesus tidak tahu? Untuk mengerti hal ini, kita harus mengerti bahwa dalam diri Yesus ada dua kodrat: kodrat manusia dan kodrat Allah. Dalam kodrat-Nya sebagai Allah, Dia tahu kapan terjadinya akhir dunia. Kalau Allah tidak tahu, maka Dia bukan lagi Allah. Namun pengetahuan tentang hal ini bukan didapatkan-Nya dari kodrat-Nya sebagai manusia.

Jadi apakah yang dapat kita simpulkan dari materi CG hari ini?

Dalam CG minggu lalu telah dikatakan bahwa kita tidak perlu takut dan gelisah menjelang KedatanganNya kembali. Jika kita telah hidup

sesuai dengan perintah-perintahNya, apakah yang perlu kita takuti?

Masa Advent yang kita jalani setiap tahun sebenarnya adalah waktu yang sangat tepat untuk merefleksikan penantian kita. Masa Advent bukan hanya untuk kita menantikan hari kelahiranNya, namun juga untuk penantian dan persiapan kita untuk KedatanganNya kembali.

Jika kita menantikan hari KedatanganNya yang pertama yang penuh kesederhanaan, maka seharusnya kita pun menantikan KedatanganNya kembali yang penuh kemuliaan.

KedatanganNya kembali pada dasarnya adalah sebuah pengharapan. Pengharapan akan dipenuhinya janji-janji Tuhan. Pengharapan ini sepatutnya kita jalani dengan penuh rasa syukur, seperti yang selalu kita doakan di atara kedua bagian doa Bapa Kami: We wait in joyful hope for the coming of our savior Jesus Christ.